

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan, persalinan, nifas merupakan hal yang fisiologis bagi setiap wanita namun, tidak memungkinkan hal tersebut dapat menjadi patologis. Dengan demikian, dapat dilakukan deteksi dini untuk mencegah terjadinya komplikasi. Peran bidan sangat penting dalam upaya deteksi dini yang dapat dilakukan dengan memberikan asuhan kebidanan komprehensif. (Mandriwati, et al., 2017).

Survei Demografi dari kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, AKI terbesar 359 per 100.000 kelahiran hidup. Angka ini meningkat tajam dari tahun 2007. AKI sebesar 359 per 100.000 kelahiran hidup. Angka ini meningkat tajam dari tahun 2007 yang sudah mencapai 228. Angka kematian ibu di Indonesia jauh lebih tinggi dibandingkan negara lain di ASEAN seperti di Singapura hanya 6 per 100.000 kelahiran hidup. Brunei 33 per 100.000 kelahiran hidup. dan Filipina 112 per 100.000 kelahiran hidup (Depkes RI.2015). Penyebab kematian ibu sangatlah beragam, akan tetapi kematian ibu di Indonesia masih didominasi oleh tiga penyebab utama kematian yaitu perdarahan, hipertensi dalam kehamilan (HDK), dan infeksi (Depkes RI. 2015).

Upaya dari Pemerintah yang dapat dilakukan untuk mengatasi angka kesakitan atau angka kematian ibu dan bayi dengan melaksanakan intervensi

strategi yaitu empat pilas Safe Motherhood yang terdiri dari keluarga berencana, asuhan antenatal, persalinan bersih dan aman, dan pelayanan obstetric essential (Prawirohardjo, 2014).

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 pasal 1, “Air Susu Ibu Eksklusif yang selanjutnya disebut ASI Eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama 6 (enam) bulan, tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain”. Penyebab tidak diberikannya ASI eksklusif dapat memicu terjadinya malnutrisi pada balita. Berbagai macam masalah gizi balita masih menjadi masalah serius di Indonesia. Masalah gizi tersebut dapat memicu terjadinya AKB (Angka Kematian Bayi) (Valentine, Sholikhah, & Faqihatus, 2019).

Data yang diperoleh dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan di Indonesia menunjukkan sedikit penurunan dari 61,5% tahun 2010 menjadi 61,1% pada tahun 2011 dari target yang diberikan yaitu sebesar 80%. Cakupan pemberian ASI eksklusif sangat di pengaruhi oleh berbagai hal terutama dikarenakan terbatasnya tenaga konselor menyusui di fasilitas pelayanan kesehatan, belum tersosialisasi secara merata peraturan pemerintah No. 33 tahun 2012 tentang pemberian ASI eksklusif, belum maksimalnya kegiatan edukasi, advokasi dan kampanye terkait pemberian ASI maupun MP-ASI (Kemenkes, 2014). Data di atas menunjukkan bahwa presentasi pemberian ASI eksklusif di Indonesia yang masih berada di bawah target nasional yaitu sebesar 80% (Kemenkes,

2014). Faktanya banyak sekali zat gizi yang terkandung dalam ASI sehingga pemberian ASI eksklusif tidak boleh di lewatkan (Yuliarti, 2010).

Chan, et al dalam Nurliawati (2010) menyebutkan bahwa 44 ibu *postpartum* sebanyak 77% berhenti menyusui sebelum bayi berusia 3 bulan dengan alasan persepsi ASI yang kurang sebanyak 44%, masalah payudara sebanyak 31%, dan merasa kelelahan sebanyak 25%. Penelitian lain yang dilakukan oleh Collin dan scot yang dilakukan di Australia menunjukkan bahwa 556 orang ibu melahirkan sebanyak 29% sudah berhenti menyusui bayinya pada minggu kedua dengan alasan bahwa ASInya kurang (Nurliawati, 2010).

Metode baru yang diperkenalkan untuk mencegah dan mengatasi permasalahan diatas diantaranya adalah Pijat Laktasi. Pijat laktasi adalah tehnik pemijatan yang dilakukan pada daerah kepala atau leher, punggung, tulang belakang, dan payudara yang bertujuan untuk merangsang hormone prolaktin dan oksitosin. Hormon yang berperan dalam produksi ASI adalah hormone prolaktin dan oksitosin saat terjadi stimulasi sel-sel alveoli pada kelenjar payudara berkontraksi, dengan adanya kontraksi menyebabkan air susu keluar dan mengalir kedalam saluran kecil payudara sehingga keluar tetesan susu dari puting dan masuk kedalam mulut bayi yang disebut dengan let down refleks (Indriyani, Asmuji, & Wahyuni, 2016).

Peran dan fungsi asuhan yang baik dan yang berkualitas yaitu dapat dilakukan oleh bidan dalam asuhan komprehensif atau bersinambungan. Memberikan asuhan sesuai yang dibutuhkan oleh klien. Dengan begitu akan

terjalin hubungan yang baik antara bidan dan klien untuk menciptakan pentingnya kesadaran dalam kesehatan, khususnya dalam kesehatan ibu dan anak.

Praktik Mandiri Bidan T merupakan salah satu PMB di Kota Cianjur yang melakukan asuhan kebidanan komprehensif. Ny. I usia 31 tahun merupakan salah satu pasien yang dari awal kehamilan melakukan pemeriksaan rutin dan berencana persalinan di PMB Bidan T. Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk membuat Laporan Tugas Akhir dengan judul “Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Ny.I dengan penerapan Pijat Laktasi di Wilayah Puskesmas Haurwangi Kabupaten Cianjur Tahun 2022” dengan penerapan manajemen 7 langkah Varney.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana asuhan kebidanan komprehensif pada Ny. I di Wilayah Kerja Puskesmas Haurwangi Kabupaten Cianjur Tahun 2022?

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Menerapkan asuhan kebidanan secara komprehensif pada Ny. I dengan Pijat Laktasi di Wilayah Kerja Puskesmas Haurwangi Kabupaten Cianjur tahun 2022 melalui pendekatan manajemen kebidanan, serta membandingkan kesenjangan teori dan praktik.

2. Tujuan Khusus

- a. Memberikan asuhan kebidanan kehamilan dengan manajemen kebidanan.

- b. Memberikan asuhan kebidanan persalinan dengan manajemen kebidanan.
- c. Memberikan asuhan kebidanan bayi baru lahir dengan manajemen kebidanan.
- d. Memberikan asuhan kebidanan nifas dan menyusui dengan manajemen kebidanan dan metode pijat laktasi
- e. Memberikan asuhan kebidanan KB dengan manajemen kebidanan.
- f. Mengidentifikasi kesenjangan antara teori dan asuhan selama memberikan asuhan kebidanan komprehensif.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Penelitian ini agar dapat menjadi pertimbangan atau masukan sebagai pengetahuan atau wawasan dalam memberikan asuhan komprehensif

2. Praktisi

a. Untuk Institusi

Dapat dijadikan bahan masukan bagi pihak pendidikan untuk menambah pengetahuan di perpustakaan dan dapat dijadikan sebagai bahan bacaan mahasiswa dan agar dapat mengetahui Asuhan kebidanan komprehensif pada Ny.I dengan pijat laktasi di pmb bidan T kabupaten Cianjur

b. Untuk Profesi

Dapat dijadikan sebagai masukan bagi para bidan sebagai pemberi pelayanan kesehatan ibu dan anak untuk meningkatkan

kualitas pelayanan dan asuhan yang diberikan mulai dari kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir sehingga dapat berpengaruh untuk menurunkan AKI dan AKB di wilayah kerja setempat. Serta dapat menjadikan pengetahuan atau cerminan dalam mendukung pasien dalam pemberian ASI Eksklusif

c. Untuk Klien

Klien mendapatkan asuhan yang menyeluruh dan berkesinambungan dari mulai kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, serta nifas. Sehingga dapat mencegah apabila terdapat tanda bahaya, dan dapat mempersiapkan persalinan yang normal. Klien mendapatkan informasi setiap keluhan yang dialaminya.

d. Untuk Penulis

Asuhan komprehensif ini dapat memberikan pengetahuan dan wawasan yang nyata dari hasil pembelajaran atau mengenai teori kebidanan serta memberikan pengalaman dalam asuhan yang diberikan secara nyata.

E. Keaslian Laporan Studi Kasus

Penulis dengan ini menyatakan bahwa Laporan Tugas Akhir dengan judul “Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Ny. I dengan Pijat Laktasi di Wilayah Kerja Puskesmas Haurwangi Kabupaten Cianjur Tahun 2022” adalah benar dilaksanakan langsung oleh penulis dalam periode bulan Maret-Mei 2022 dan tidak ada rekayasa apapun dalam pembuatan laporan. Adapun

sumber yang digunakan dalam pembuatan tugas akhir ini telah tercantum dalam daftar pustaka.